

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki banyak potensi alam, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, keanekaragaman flora dan fauna, serta seni dan budaya yang semuanya itu merupakan sumber daya dan modal yang besar artinya bagi pengembangan dan peningkatan kepariwisataan. Kondisi tersebut harus dimanfaatkan secara optimal melalui penyelenggaraan kepariwisataan yang secara umum bertujuan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat. Dengan potensi wisata yang dimiliki masih memungkinkan peluang peningkatan pendapatan negara dari sektor pariwisata. Masih terbatasnya dukungan sarana maupun prasarana dalam menunjang kegiatan pariwisata telah mengakibatkan menurunnya daya tarik obyek wisata.

Pariwisata merupakan suatu industri yang banyak menghasilkan devisa bagi negara, sehingga pemerintah berusaha untuk meningkatkan sektor ini dengan mengambil langkah-langkah kebijaksanaan pembangunan pariwisata. Pembangunan kepariwisataan pada hakikatnya merupakan upaya untuk mengembangkan dan memanfaatkan obyek dan daya tarik wisata, yang terwujud antara lain dalam bentuk keindahan alam, keragaman flora dan fauna, tradisi dan budaya serta peninggalan sejarah dan purbakala. Pariwisata juga merupakan sektor andalan dalam pembangunan untuk meningkatkan pendapatan asli daerah yang sangat diperlukan dalam menyongsong otonomi daerah.

Pariwisata berbasis masyarakat sebagai sebuah pendekatan pemberdayaan yang melibatkan dan meletakkan masyarakat sebagai pelaku penting dalam konteks paradigma baru yaitu pembangunan yang berkelanjutan (*sustainable development paradigm*) pariwisata berbasis masyarakat merupakan peluang untuk menggerakkan segenap potensi dan dinamika masyarakat, guna mengimbangi peran pelaku usaha pariwisata skala besar. Dalam konsep pemberdayaan masyarakat, upaya pemberdayaan masyarakat pada hakikatnya selalu dihubungkan dengan karakteristik sasaran sebagai suatu komunitas yang mempunyai ciri, latar belakang dan pemberdayaan masyarakat, yang terpenting adalah dimulai dengan bagaimana cara menciptakan kondisi suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat untuk berkembang.

Menurut Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025, Kawasan Prambanan dan sekitarnya merupakan salah satu Kawasan Strategis Pariwisata Nasional yaitu kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata nasional yang mempunyai pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, sosial, dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung lingkungan hidup, serta

pertahanan dan keamanan. Kompleks Candi Prambanan terletak di perbatasan antara Kabupaten Sleman dan Kabupaten Klaten, tepatnya di Dusun Karangasem, Desa Bokoharjo dengan Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Candi ini telah ditetapkan sebagai Warisan Budaya Dunia oleh UNESCO *World Heritage Committee*.

Kawasan Candi Prambanan dan sekitarnya memiliki berbagai daerah tujuan wisata dan memiliki posisi yang strategis. Terdapat banyak candi-candi lainnya yang terletak disekitaran Candi Prambanan seperti Candi Ijo, Candi Barong, Candi Sambisari, Candi Kedulan, Candi Gebang, Candi Kadisoka, Candi Mantup, Candi Morangan, Candi Klodangan, Candi Miri, Candi Plembutan, Candi Kimpulan dan Candi Abang yang berlatar belakang agama Hindu. Sedangkan untuk candi-candi yang berlatar belakang agama Buddha yaitu Candi Banyunibo, Candi Sari, Candi Kalasan, Candi Gampingan, Candi Risan dan Situs Palgading serta Candi Ratu Boko sebagai situs permukiman di jaman dahulu. Keseluruhan candi-candi tersebut tersebar di Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Sebagaimana diketahui objek wisata Candi Prambanan dan sekitarnya memiliki keunikan dan sudah terkenal di dalam negeri maupun mancanegara, namun keindahan yang ditawarkan oleh di kawasan Candi Prambanan dan sekitarnya tak seindah dengan sistem pengelolaannya. Sejumlah fasilitas, seperti jalan untuk menuju ke candi-candi kecil di sekitaran Candi Prambanan masih sempit dan belum cukup untuk adanya bus-bus besar, masih banyak rumah warga di sekitaran kawasan candi-candi kecil, belum banyaknya tempat penginapan, rumah makan dan harga makanan cukup mahal terutama bagi para wisatawan, persediaan air yang terbatas, kurangnya pemberdayaan masyarakat di sekitar kawasan candi-candi yang ada serta kapasitas lahan parkir yang amat terbatas dan tidak teratur.

Kabupaten Sleman adalah kabupaten yang mendapat keuntungan dengan adanya wisata budaya yang terdiri dari Candi Prambanan dan candi-candi lainnya. Kabupaten Sleman menjadi daerah tujuan wisata terkenal di Pulau Jawa. Dengan adanya kawasan Prambanan dan sekitarnya mulai banyak kawasan wisata dan desa wisata baru yang bermunculan seperti kawasan Tebing Breksi, Desa Wisata Rumah Domes/Teletubbies, Bukit Teletubbies, Bukit Nganjir, Watu Papal, Watu Payung dan lainnya. Hal ini dibuktikan dengan data jumlah kunjungan wisatawan nusantara maupun mancanegara yang terus meningkat dari tahun ke tahun.

Salah satu kecamatan yang mendapatkan keuntungan dengan adanya destinasi pariwisata yaitu Kecamatan Prambanan dimana kecamatan ini sudah mulai berkembang sebagai kawasan pariwisata dan masing-masing desa yang ada di Kecamatan memiliki destinasi pariwisata, salah satunya adalah Desa Sambirejo yang memiliki banyak destinasi pariwisata baik itu wisata budaya maupun wisata buatan yaitu Candi Ijo, Candi Barong, Candi Miri, Tebing Breksi, Watu Payung,

Watu Papal dan Spot Riyadi. Pada kawasan ini tersebar berbagai sarana dan prasarana pendukung pariwisata seperti penginapan, restoran, rumah makan, pusat souvenir dan lainnya.

Desa Sambirejo sebagai salah satu desa yang menunjang adanya kegiatan pariwisata, desa ini memiliki banyak potensi obyek dan daya tarik wisata yang membutuhkan perencanaan sehingga dapat memberikan gambaran bagaimana pariwisata dan hal-hal yang berkaitan dengan wisata untuk pengelolaannya ke depan. Konsep fungsi kawasan obyek wisata yang ada di Desa Sambirejo yaitu berfungsi untuk meningkatkan perkembangan kawasan wisata lain yang berada di sekitarnya dan kawasan ini juga diarahkan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat desa akibat adanya pengaruh dari keberadaan kawasan obyek wisata yang ada, serta merangsang berkembangnya minat masyarakat dan pemerintah untuk meningkatkan akses yang sudah ada agar seluruh potensi wisata yang lainnya dapat lebih berkembang. Kawasan wisata yang nyaman dengan sejumlah fasilitas pendukung wisata dan dengan berbagai kegiatan wisata akan menarik minat wisatawan untuk berkunjung.

Kegiatan pariwisata yang dibentuk oleh Kelopompok Sadar Wisata (Pokdarwis) memberikan kesadaran pada masyarakat dalam pengembangan desa sebagai kawasan pariwisata ini merupakan salah satu contoh aktif partisipasi masyarakat dalam mendukung pengembangan pariwisata suatu daerah. Kegiatan pengembangan pariwisata yang dilakukan masyarakat Desa Sambirejo merupakan salah satu bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata di suatu daerah, sampai saat ini pengembangan pariwisata di Desa Sambirejo menunjukkan trend positif dalam pengembangannya, terbukti dengan semakin terkenalnya kegiatan pariwisata yang ada di Desa Sambirejo dan semakin banyaknya wisatawan lokal atau mancanegara yang berkunjung. Wisata Desa Sambirejo yang diprakarsai Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) telah banyak berkembang, dalam setahun pendapatan dari kegiatan pariwisata yang ada dapat mencapai Rp. 400 juta, hal itu berdampak baik pada masyarakat sekitar.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dengan adanya potensi budaya dan alam yang di miliki oleh Kabupaten Sleman yang belum dimanfaatkan dengan maksimal maka dalam proses pengembangan kawasan Candi Prambanan dan sekitarnya secara tidak langsung akan mempertimbangkan potensi dan permasalahan yang ada di sekitar kawasan perencanaan. Adapun pertanyaan penelitian yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana potensi obyek dan daya tarik wisata untuk mendukung Desa Sambirejo sebagai desa wisata?
2. Bagaimana tingkat partisipasi masyarakat desa untuk mendukung kegiatan pariwisata di Desa Sambirejo?

3. Bagaimana upaya pelaksanaan pemberdayaan masyarakat untuk mendukung Desa Sambirejo sebagai Desa Wisata?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Mengidentifikasi potensi obyek dan daya tarik wisata di Desa Sambirejo sebagai desa wisata.
2. Menganalisis bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dalam mendukung kegiatan pariwisata di Desa Sambirejo.
3. Mengetahui upaya pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dalam mendukung Desa Sambirejo sebagai Desa Wisata.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh dari penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

- Bidang akademis, hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai suatu karya ilmiah yang dapat menunjang perkembangan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan masukan yang dapat mendukung bagi peneliti maupun pihak lain yang tertarik dalam bidang penelitian yang sama.
- Bagi pemerintah setempat, hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pihak pemerintah daerah khususnya pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sleman dalam upaya pengembangan kawasan objek wisata.
- Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini membuat peneliti jadi lebih memahami pendekatan-pendekatan partisipasi masyarakat dan upaya pemberdayaan masyarakat dalam mendukung suatu desa menjadi Desa Wisata.

### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Sub bab ini terdiri dari dua bagian, yaitu ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi. Ruang lingkup wilayah menjelaskan tentang batasan wilayah kajian yang dilakukan dalam penelitian ini sedangkan ruang lingkup substansi membahas substansi yang digunakan dalam penyusunan laporan.

#### **1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah**

Wilayah yang menjadi objek studi adalah Desa Sambirejo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman. Desa Sambirejo, memiliki luas sebesar 41,35 km<sup>2</sup> dengan 6 (enam) desa di dalamnya yaitu Desa Sumberharjo, Desa Wukirharjo, Desa Gayamharjo, Desa Sambirejo, Desa Madurejo dan Desa Bokoharjo. Dengan batasan wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten
- Sebelah Barat : Kecamatan Berbah dan Kecamatan Kalasan,

- Sebelah Selatan : Kabupaten Klaten
- Sebelah Timur : Kecamatan Piyungan dan Kecamatan Patuk

### 1.5.2 Ruang Lingkup Substansi

Pada dasarnya studi ini membahas mengenai analisis bentuk rancangan Kawasan Candi Prambanan dan sekitarnya yang dijadikan sebagai kawasan pariwisata. Dengan lingkup pembahasan studi ini meliputi analisa kajian literatur yang akan digunakan sebagai pendekatan konsep, menganalisa studi banding terhadap kawasan yang memiliki karakter dan konsep yang serupa, menganalisa potensi dan permasalahan di Desa Sambirejo yang berada di Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman secara fisik maupun non fisik melalui penentuan elemen penataan untuk menentukan kriteria perancangan.

Selain itu ruang lingkup substansi penelitian ini juga meliputi beberapa aspek pariwisata yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010 – 2025 yaitu sebagai berikut :

1. Perwilayah Pembangunan Destinasi Pariwisata Nasional
2. Pembangunan Daya Tarik Wisata;
3. Pembangunan Aksesibilitas Pariwisata;
4. Pembangunan Prasarana Umum, Fasilitas Umum dan Fasilitas Pariwisata;
5. Pemberdayaan Masyarakat melalui Kepariwisata; dan
6. Pengembangan Investasi di bidang pariwisata.

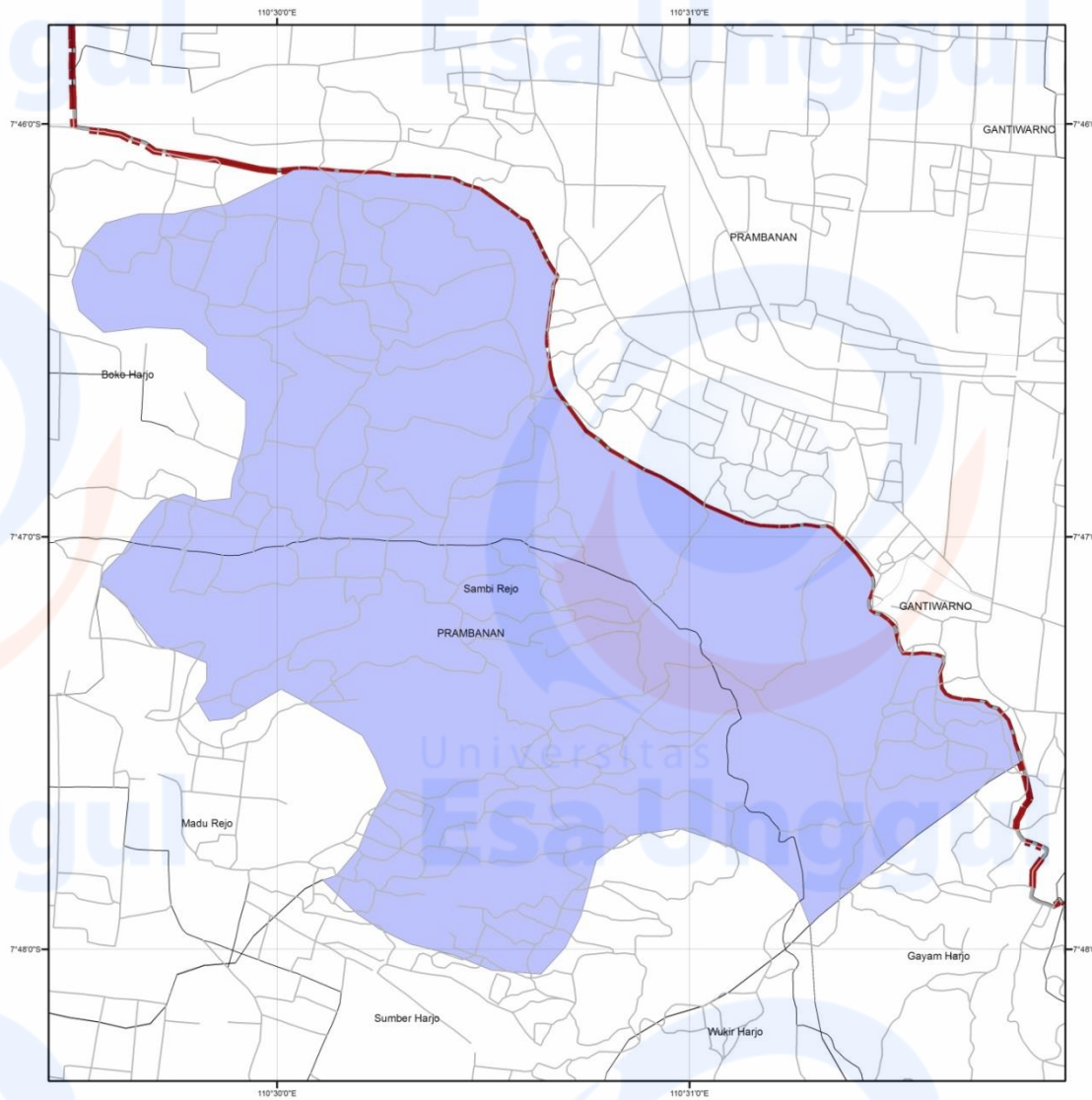
Menurut Perda Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta No 1 Tahun 2013 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Provinsi Yogyakarta tahun 2012-2025, memiliki arah kebijakan pengembangan daya tarik wisata meliputi pengembangan Kawasan Prambanan-Ratu Boko dan sekitarnya sebagai kawasan Wisata Purbakala dan budaya. Melalui strategi pengembangan Prambanan-Ratu Boko dan sekitarnya dengan cara mengembangkan :

1. Kawasan Candi Prambanan, Sendratari Ramayana, serta Gedung Kesenian Trimurti sebagai tempat pertunjukan budaya jawa
2. Kawasan Situs Kraton Ratu Boko sebagai Wisata Candi Peninggalan Kerjaan Boko, dan
3. Situs-situ candi di sekitar Candi Kalasan, Candi Prambanan dan Kraton Ratu Boko sebagai kawasan Wisata Berbasis Budaya Hindu.

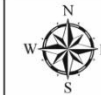
Menurut arahan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sleman Tahun 2011-2031, kawasan peruntukan pariwisata terdiri dari wisata alam, wisata budaya, wisata perkotaan dan wisata perdesaan. Untuk di Kecamatan Prambanan sendiri ditetapkan sebagai Kawasan Wisata Budaya, yaitu berupa adanya cagar budaya meliputi :

1. Komplek Candi Prambanan
2. Komplek Ratu Boko
3. Candi Barong
4. Candi Banyunibo
5. Candi Ijo

Menurut arahan SNI 03-1733-2004 tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan, standar ini berfungsi sebagai kerangka acuan untuk perencanaan, perancangan, penaksiran biaya dan kebutuhan ruang, serta pelaksanaan pembangunan perumahan dan permukiman. Pedoman teknis ini dimaksudkan untuk memberikan acuan bagi para perencana dan perancang, para pengembang kawasan dan aparat pemerintah yang berwenang di bidang perencanaan, yang dapat digunakan untuk mengembangkan standar dan peraturan perumahan serta permukiman setempat melalui peraturan daerah setempat.



**GAMBAR 1.1.**  
**PETA DELINIASI KAWASAN STUDI**



1:17,000



**Legenda**

- Jalan Lingkungan
- Jalan Provinsi
- Jalan Nasional
- Jalan Lokal
- Desa Sambu Rejo
- ▤ Kecamatan Prambanan
- ▭ Kabupaten Sleman

Sumber Peta : Shp Desa Kabupaten Sleman  
Proyeksi Peta : Universal\_Transerve\_Mercator  
Proyeksi Sistem Koordinat : WGS\_1984\_Zone\_49S  
Datum : D\_WGS\_1984



PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS ESA UNGGUL



Universitas  
**Esa Unggul**

Universitas  
**Esa Unggul**

Universitas  
**Esa Unggul**